
**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DI UMKM DI KABUPATEN MAJALENGKA**

Oleh

Dede Yusuf Maulana¹, Muhammad Fachmi²^{1,2}Manajemen, Universitas KartamuliaEmail: [1dedeyusuf.dosen99@gmail.com](mailto:dedeyusuf.dosen99@gmail.com), [2muhamadfachmi@univkartamulia.ac.id](mailto:muhamadfachmi@univkartamulia.ac.id)**Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perekonomian daerah, termasuk di wilayah Kabupaten Majalengka. Namun ada temuan bahwa UMKM masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan, khususnya terkait dengan likuiditas dan solvabilitas, yang berdampak pada kinerja keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana likuiditas dan solvabilitas memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif melalui survei menggunakan kuesioner. Penelitian melibatkan 50 UMKM aktif di Kabupaten Majalengka yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas memberikan pengaruh negatif yang juga signifikan. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel ini punya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,527 artinya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebesar 52,7% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh likuiditas dan solvabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM, terutama dalam menjaga tingkat likuiditas yang sehat dan menghindari ketergantungan pada utang yang berlebihan. Karenanya diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memperkuat kapasitas manajerial UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Majalengka**PENDAHULUAN**

Ramadani et al (2025) mengatakan salah satu pilar ekonomi Indonesia ialah UMKM. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta perannya dalam penyerapan tenaga kerja menjadikannya sektor strategis yang mampu menopang kestabilan ekonomi nasional, terlebih dalam situasi krisis (Hakim, 2024). Sebesar 60% lebih PDB Indonesia disumbang oleh sektor UMKM, dan sektor ini juga menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Novitasari, 2022). Di tengah dominasi UMKM dalam perekonomian nasional, penting untuk memastikan bahwa unit-unit usaha ini memiliki fondasi keuangan yang sehat agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Majalengka merupakan salah satu daerah yang punya potensi besar atas UMKM nya. Wilayah ini tengah berkembang sebagai kawasan ekonomi baru, terlebih dengan hadirnya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati dan berbagai infrastruktur pendukung lainnya (Karso, 2024). Dengan meningkatnya arus investasi dan pergerakan ekonomi, UMKM di Majalengka dihadapkan pada peluang yang besar sekaligus tantangan untuk meningkatkan daya saingnya. Namun, agar dapat bersaing dan bertahan dalam iklim usaha yang semakin kompetitif, UMKM di Majalengka perlu memiliki kinerja keuangan yang stabil dan dikelola secara profesional.

Dalam konteks manajemen keuangan, dua indikator utama yang menjadi tolak ukur

kehatan keuangan suatu entitas usaha adalah likuiditas dan solvabilitas (Cahyana et al, 2024). Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Gunawan & Nuswandari, 2019). Apabila likuiditas suatu usaha rendah, maka potensi gagal bayar dalam jangka pendek meningkat, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelangsungan operasional usaha (Muhammad Fuad et al, 2025). Sebaliknya, solvabilitas mengindikasikan proporsi utang yang dipunyai lalu dibandingkan dengan total asset perusahaan atau modalnya. Solvabilitas yang rendah mengindikasikan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi, karena perusahaan tidak memiliki cukup aset untuk menutupi seluruh kewajibannya.

Kinerja keuangan UMKM sering kali tidak terdokumentasi dengan baik, terutama pada UMKM skala mikro dan kecil. Para pelaku UMKM sayangnya banyak atau bahkan belum melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Akibatnya, mereka tidak dapat mengukur seberapa sehat kondisi keuangannya, termasuk dalam hal likuiditas dan solvabilitas. Ketidaktahuan ini juga berdampak pada sulitnya UMKM memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian kelayakan kredit.

Kondisi ini menjadi semakin penting untuk diteliti, karena kemampuan UMKM dalam menjaga likuiditas dan solvabilitasnya secara langsung memengaruhi performa usaha mereka. Kinerja keuangan yang baik akan memungkinkan UMKM untuk melakukan ekspansi, merekrut tenaga kerja baru, dan meningkatkan kapasitas produksi. Sebaliknya, jika indikator keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas tidak dikelola dengan baik, UMKM akan kesulitan dalam mempertahankan operasional, terlebih saat menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku,

perubahan kebijakan fiskal, atau penurunan permintaan pasar (Alhazami et al, 2024).

Selain itu, aspek literasi keuangan juga masih menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM, termasuk di Majalengka. Banyak pelaku usaha yang masih menyamakan antara uang pribadi dan uang usaha, atau tidak memahami pentingnya rasio-rasio keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Di sinilah letak urgensi dari penelitian ini. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana likuiditas dan solvabilitas memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Majalengka. Temuan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, maupun pelaku usaha sendiri dalam merancang strategi penguatan kapasitas keuangan UMKM. Dengan memahami hubungan antara indikator keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja usaha, peneliti dan akademisi dapat merumuskan teori-teori atau pendekatan baru yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi UMKM di daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus utama studi ini adalah menguji hubungan serta pengaruh antara dua variabel independent likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel dependen, yakni kinerja keuangan UMKM. Pendekatan asosiatif digunakan guna menganalisis sejauh mana kedua variabel bebas tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memengaruhi kinerja keuangan UMKM yang beroperasi di wilayah Kabupaten Majalengka.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM aktif yang telah terdaftar secara resmi di Kabupaten Majalengka. Mengingat jumlah UMKM yang cukup banyak dan tersebar luas, teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel. Kriteria yang ditetapkan mencakup UMKM yang telah beroperasi setidaknya selama dua tahun,

memiliki pencatatan keuangan walau sederhana, serta bersedia memberikan informasi terkait kondisi finansial mereka untuk keperluan penelitian ini. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan ketersediaan data serta kemudahan akses di lapangan.

Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder. Kuisisioner dan wawancara merupakan sumber data primer. Wawancara terstruktur guna menggali persepsi pelaku usaha mengenai aspek likuiditas, solvabilitas, dan performa keuangan. Sementara itu, data sekunder berasal dari laporan keuangan UMKM meski dalam bentuk sederhana seperti pencatatan arus kas serta dokumen dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Majalengka yang berkaitan dengan identitas usaha dan status legalitasnya. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Likuiditas sebagai variabel bebas pertama diukur melalui rasio lancar (current ratio), yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Solvabilitas sebagai variabel bebas kedua diukur menggunakan rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio) atau rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio). Sementara itu, variabel terikat adalah kinerja keuangan UMKM, yang diukur dengan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) atau pertumbuhan laba bersih.

Hasil dari analisis regresi akan menunjukkan nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, nilai signifikansi (uji t dan uji F), serta nilai koefisien determinasi (R^2) yang menggambarkan seberapa besar proporsi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan solvabilitas. Penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai sejauh mana pengaruh kondisi keuangan internal UMKM terhadap kinerjanya secara keseluruhan. Selain itu dapat memberikan masukan strategis bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping UMKM dalam rangka

meningkatkan kapasitas manajemen keuangan dan daya tahan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Majalengka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 pelaku UMKM, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel independen tersebut dalam memengaruhi kinerja keuangan usaha. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut dengan regresi linear berganda.

Model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=2,145+0,378X_1-0,295X_2$$

Model tersebut menunjukkan bahwa likuiditas (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien sebesar 0,378. Di sisi lain, solvabilitas (X_2) menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien -0,295, yang berarti peningkatan utang relatif terhadap aset justru menurunkan kinerja keuangan UMKM.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel baik likuiditas maupun solvabilitas, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sementara solvabilitas sebesar 0,007 ($< 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa secara individu, masing-masing variabel memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap kinerja keuangan UMKM.

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05 menandakan adanya

pengaruh simultan yang signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,527 menunjukkan bahwa kombinasi likuiditas dan solvabilitas mampu menjelaskan 52,7% variasi yang terjadi dalam kinerja keuangan. Adapun sisanya, yaitu 47,3%, berasal dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti efisiensi operasional, strategi promosi, kemampuan inovasi, serta fluktuasi kondisi pasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam menjaga kestabilan keuangan jangka pendek (likuiditas) sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Temuan ini sejalan dengan Sriningsih & Mustamin (2024) dan Murni & Soeratin (2025). Likuiditas yang sehat memungkinkan pelaku usaha membayar kewajiban tepat waktu, menjaga arus kas, dan meningkatkan kepercayaan mitra usaha. Sebaliknya, solvabilitas yang tinggi yang mencerminkan proporsi utang besar terhadap aset atau modal sendiri justru menjadi beban keuangan yang menurunkan performa usaha. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen risiko, di mana leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Pelaku UMKM perlu memperhatikan keseimbangan antara utang dan aset serta mengelola keuangan dengan disiplin agar tidak hanya fokus pada pertumbuhan usaha, tetapi juga menjaga stabilitas keuangan yang sehat. Hasil ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah daerah dan lembaga pembina UMKM untuk mendorong pelatihan literasi keuangan dan manajemen pembukuan sederhana di kalangan pelaku usaha kecil.

Tabel 1. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien Regresi	t- hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Konstanta	2,145	-	-	-
Likuiditas (X ₁)	0,378	3,522	0,001	Signifikan positif
Solvabilitas (X ₂)	-0,295	-2,784	0,007	Signifikan negatif

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

F- hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
12,645	0,000	Signifikan (ada pengaruh simultan)

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Interpretasi
0,527	52,7% kinerja keuangan dijelaskan oleh likuiditas & solvabilitas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan finansial usaha kecil dan menengah. Pertama, likuiditas punya pengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM utamanya kinerja keuangannya. Artinya semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin stabil dan sehat kondisi keuangannya. Kemampuan likuiditas yang baik mencerminkan pengelolaan arus kas yang efisien, yang pada akhirnya mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan usaha.

Kedua, solvabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, makin besar rasio utang terhadap aset atau modal yang dimiliki, maka kinerja keuangan UMKM cenderung menurun. Tingkat utang yang tinggi menjadi beban yang dapat menghambat kelangsungan dan keberlanjutan usaha, terutama jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Secara simultan kedua variabel ini menjelaskan lebih dari setengah variasi dalam kinerja keuangan UMKM. Artinya, struktur keuangan internal yang sehat dengan rasio likuiditas yang terjaga dan tingkat utang yang terkendali merupakan

fondasi penting bagi pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM.

Saran

Peningkatan kinerja keuangan UMKM memerlukan peran aktif dari berbagai pihak. Pelaku UMKM disarankan untuk memperkuat pengelolaan likuiditas dan menghindari ketergantungan berlebih pada utang dengan manajemen keuangan yang bijak. Pemerintah daerah dan dinas terkait diharapkan memberikan pelatihan dan edukasi tentang manajemen keuangan sederhana guna meningkatkan pemahaman dasar pelaku usaha. Lembaga keuangan perlu turut serta dalam memberikan pendampingan agar pemanfaatan pembiayaan oleh UMKM lebih tepat guna. Sementara itu, akademisi dan peneliti dapat menjadikan temuan ini sebagai pijakan untuk studi lanjutan dengan cakupan variabel dan wilayah yang lebih luas guna memperkaya wawasan tentang dinamika keuangan UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhazami, L., Judijanto, L., Harto, B., Sulistianingsih, S., Utami, A. T., Rustam, H. A., & Meta, W. (2024). MANAJEMEN KEUANGAN: Praktik bagi Wirausaha Pemula. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [2] Cahyana, A., Ariany, D., & Utami, R. P. (2024). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Peringkat Kinerja Keuangan Studi Kasus PDAM Tirta Pakuan Bogor Periode 2018–2022. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5520-5535.
- [3] Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 8(1).
- [4] Hakim, L. (2024). UMKM penggerak roda perekonomian Nasional. *Public Administration Journal (PAJ)*, 8(1), 1-8.
- [5] Karso, A. J. (2024). Menyongsong Kota Metropolitan: Teori dan Praktik Pengembangan Kawasan dan Pertumbuhan Ekonomi. Samudra Biru.
- [6] Muhammad Fuad, S. E., Harun Odang, S. E., Hanif Hasan, S. M., MM, P., Heppi Syofya, S. E., Almira Santi Samasta, S. E., ... & PCC, A. (2025). STRATEGI KEUANGAN BISNIS: MENGELOLA MODAL UNTUK PERTUMBUHAN. Cendikia Mulia Mandiri.
- [7] Murti, D. K., & Soeratin, H. Z. (2025). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (PNM) PERIODE 2022–2024: STUDI EMPIRIS BERBASIS LAPORAN KEUANGAN. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 19(2), 91-100.
- [8] Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184-204.
- [9] Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 158-166.
- [10] Sriningsih, E., & Mustamin, I. (2024). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(3), 1363-1374.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN